



Pencanangan renovasi 500 rumah tidak layak huni di Kota dan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dilaksanakan Tzu Chi Indonesia bersama Kementerian PKP, Pemprov Jawa Barat, dan Summarecon pada Kamis, 21 Agustus 2025. Kegiatan ini ditandai dengan membunyikan sirine dan mengecat salah satu rumah penerima bantuan renovasi rumah.

Program Renovasi 4.000 Rumah Tidak Layak Huni

Mewujudkan Rumah Bersih dan Sehat Bagi Warga Bekasi

"Program renovasi 500 rumah di Kota dan Kabupaten Bekasi menjadi harapan bagi warga prasejahtera untuk memiliki hunian yang bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali bersama keluarga."

Anton Triono (43), salah satu penerima bantuan renovasi rumah di Kampung Buaran, RT 006/001, Harapan Mulya, Medan Satria, Kota Bekasi tak dapat menyembunyikan kebahagiaannya. Rumah yang ia tempati bersama anak dan istrinya kini sudah bertransformasi menjadi rumah yang layak huni. Kebahagiaannya pun semakin bertambah karena rumahnya dijadikan lokasi simbolis pencanangan renovasi 500 rumah di Kota dan Kabupaten Bekasi.

Rumah lamanya yang dulu bocor dan banjir kini tinggal kenangan dan hanya menyisakan cerita. "Bersyukur banget, *nggak* mungkin bisa kalau sendiri, kalau dari penghasilan saya *nggak* mungkin bikin begini (renovasi). Namanya dagang kadang ramai, kadang sepi," ungkap Anton yang sehari-hari menjadi pedagang minuman ini.

Leni (40), istri dan anak dari Anton juga sangat senang. Rumah mereka yang dulu kondisinya kurang baik, kini menjadi nyaman untuk ditinggali. "Ubin kamar mandi bagus, catnya juga bagus. Harapannya supaya suami tambah semangatnya buat berdagang," kata Leni bersukacita.

Bagi Anton, program ini memberikan solusi bagi masyarakat yang tidak mampu

"Menurut saya program ini sangat bagus dan menolong. Saya mengucapkan terima kasih kepada Summarecon, Buddha Tzu Chi, dan Kementerian PKP. Semoga sukses selalu dan banyak terima kasih atas bantuannya," ungkap Anton.

Bersama Wujudkan Rumah Sehat

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP), Pemprov Jawa Barat, dan Summarecon menggelar pencanangan renovasi 500 rumah tidak layak huni di Kota dan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat pada Kamis, 21 Agustus 2025 di SDN Harapan Mulya 1, Kelurahan Harapan Mulya, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi. Kegiatan ini merupakan rangkaian dari Program Renovasi 4.000 Rumah Tidak Layak Huni di wilayah Jabodetabek, Bandung, Banyumas, dan Surabaya.

Hadir dalam kegiatan ini Menteri PKP Maruarar Sirait, Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi, Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia Sugianto Kusuma, Komisaris Summarecon Liliawati Raharjo, Walikota Bekasi Tri Adhianto Tjahyono, relawan Tzu Chi Indonesia, dan para tamu undangan.

Dalam sambutannya, Menteri PKP mengapresiasi para pengusaha yang

ikut bersama Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam Program Renovasi 4.000 Rumah Tidak Layak Huni. "Jadi saya berani mengatakan apa yang dilakukan Yayasan Buddha Tzu Chi adalah teladan dan contoh karena tidak banyak bicara atau pidato tetapi membangun dan merenovasi rumah dimana-mana," ungkap Maruarar Sirait.

Kegiatan ini dimeriahkan dengan penampilan tari dan peragaan pencak silat dari siswa SDN Harapan Mulya 1, serta isyarat tangan oleh relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Cikarang bersama dengan relawan Summarecon Peduli.

Gubernur Jawa Barat, Dedi Mulyadi yang berkesempatan memberikan sambutan pun mengapresiasi apa yang dilakukan Tzu Chi bersama Summarecon. "Kalau hari ini ada Yayasan Buddha Tzu Chi yang terdiri dari para pengusaha memberikan kontribusi bagi pembangunan perumahan, bagi pembangunan pendidikan, maka pemerintah itu harus dekat dengan siapa pun. Misalnya dekat dengan pengusaha melalui Menteri Perumahan ya manfaatnya adalah untuk membangun rumah rakyat miskin, bangun sekolah, bangun jalan, menangani banjir," jelas Dedi Mulyadi.

Kegiatan ini juga sekaligus memperingati HUT 50 tahun PT. Summarecon Agung Tbk yang meluncurkan program Bedah Fasilitas Umum (Renovasi Sekolah dan Prasarana lainnya). Selain itu, dalam kesempatan yang sama juga diadakan simbolisasi pencanangan renovasi rumah 500 rumah di Kota dan Kabupaten Bekasi dengan membunyikan sirine dan pengecatan rumah salah satu warga penerima bantuan.

"Program ini bukan hanya memperbaiki bangunan tapi juga memperbaiki kehidupan. Kegiatan ini juga menjadi implementasi ajaran Pemimpin Tzu Chi, Master Cheng Yen karena rumah bukan sekadar tempat berteduh, rumah adalah sumber kehangatan, tempat keluarga membangun masa depan, dan tempat anak-anak tumbuh dengan rasa aman," ungkap Komisaris Summarecon sekaligus relawan Komite Tzu Chi Indonesia, Liliawati Raharjo.

□ Arimami Suryo A.

Mewujudkan Rumah Bersih dan Sehat Bagi Warga Bekasi dibaca di: <https://bit.ly/3JKESNI>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 68 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Fikhri Fathoni, Khushnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: PT GRAMEDIA PRINTING BANDUNG (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Nathasia Djong (Siswa Berprestasi Tzu Chi School)

Solois Biola Mencuri Perhatian di Istana Negara

Tanggal 17 Agustus 2025 menjadi hari yang tak akan dilupakan oleh Nathasia Djong. Di usianya yang baru sepuluh tahun, siswi P5 *Honesty* Tzu Chi School ini sudah melangkah ke panggung kenegaraan di Istana Merdeka tepat pada perayaan Hari Kemerdekaan RI ke-80. Didaulat sebagai solois biola, di sana ia membawakan *medley* lagu *Indonesia Pusaka*, *Pacu Jalur*, dan *Hari Merdeka*, mengiringi penampilan para *dancer*.

"Kebanggaan saya sih sudah tidak bisa terbendung ya, pokoknya begitu lagu dimulai, saya nangis sepanjang dia tampil," ucap Lidiana Bunyamin, sang ibu yang masih merinding mengingat momen tersebut.

"Aku sih *enggak deg-degan*. Malah aku senang dan juga bangga, karena bisa bikin Mami nangis bahagia," sahut Nathasia dengan mata berbinar dengan gemasnya.

Saat lagu *Hari Merdeka* selesai dimainkan, tepuk tangan bergema memenuhi halaman Istana. Bagi Nathasia, itu adalah momen berharga yang akan dikenangnya seumur hidup. Bagi orang tuanya, itu adalah buah dari perjalanan panjang mendampingi seorang anak bertumbuh.

Semangat Tak Mudah Luntur

Undangan untuk tampil di acara 17-an di Istana Merdeka Jakarta, langsung di depan Presiden Prabowo Subianto dan para tamu kenegaraan, diterima oleh Lidiana, kurang lebih dua pekan sebelum acara berlangsung. Ia tak menyangka bahwa prestasi yang ditorehkan oleh anak pertamanya itu juga mendapat sorotan dari orang nomor satu di negara ini.

Kesempatan tampil di Istana Merdeka datang sebagai sebuah kepercayaan besar. Persiapannya tidak mudah. Latihan demi latihan dan gladi dilakukan berkali-kali, bahkan sejak subuh, sehingga Nathasia dan mamanya harus berangkat setiap pukul 4 pagi setiap harinya lalu pulang bisa sampai malam. Di sana, ia harus menyesuaikan diri dengan format penampilan tim yang besar, berkoordinasi



Nathasia Djong, international performer cilik berhasil mencuri perhatian nasional dengan penampilannya di panggung Istana Merdeka pada perayaan Hari Kemerdekaan RI ke-80. Berbekal kerja keras, dukungan keluarga, dan nilai-nilai budi pekerti dari Tzu Chi School, Nathasia telah menorehkan prestasi internasional dan terus mengejar mimpi di dunia musik.

dengan musik, dan beradaptasi dengan revisi mendadak pada koreo.

"Aku *nggak* merasa susah untuk pergantian koreo karena sudah terbiasa menghafal gerakan balet juga," kata Nathasia yang terinspirasi bermain musik dari mamanya yang adalah seorang guru piano. "Lalu kalau lagu, juga *nggak* susah untuk menghafal partiturnya. Aku kan anak Indonesia, lahir dan besar di Indonesia, Jadi aku juga suka lagu nasional Indonesia. Sebelumnya juga sudah tahu lagunya," lanjutnya semangat.

Bakat yang Dipupuk Sejak Dini

Sejak kecil, dunia Nathasia memang tak pernah jauh dari seni musik. Di usia dua tahun ia sudah tertarik pada piano, lalu tiga setengah tahun mulai menekuni balet. Di usia empat tahun, biola menjadi instrumen yang kemudian paling lekat dengannya. Tak berhenti di situ, pada usia lima tahun, Nathasia juga mulai belajar drum dan bernyanyi. Kini di usia 10 tahun, semua alat musik tersebut sudah bisa ia mainkan dengan sangat mahir.

Karena kemampuannya itu, ia tak hanya berprestasi di tingkat nasional, Nathasia juga aktif menorehkan

pencapaian di berbagai ajang internasional dan turut mengharumkan nama Indonesia. Hingga kini, lebih dari 300 piala telah berhasil dikumpulkan dari kompetisi-kompetisi yang diikutinya.

Melihat pencapaian salah satu siswanya yang begitu gemilang, Josua Manurung, Wali Kelas Nathasia saat duduk di kelas 4, turut merasa bangga. "Saya jujur ikut bangga, ada siswa kami yang tampil di Istana Merdeka. Senang sekali pastinya," ucap Josua berbinar. "Saya selalu bilang ke dia, 'See you at the top of the mountain. Reach all your dreams, your goals, do your best all the time,'" tambahnya.

Penampilan Nathasia di Istana Merdeka menjadi cerminan dari kerja keras dengan energi yang tak pernah padam, perjalanan dan mimpi besar Nathasia baru saja dimulai, dan Indonesia siap menyaksikan langkah selanjutnya.

□ Metta Wulandari

Solois Biola Mencuri Perhatian di Istana Negara dapat dibaca di: <https://bit.ly/4p4eej1>



Dari Redaksi

Mantap Berjalan Melaksanakan Misi Kemanusiaan

Bantuan renovasi rumah bagi warga tidak mampu terus dijalankan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama Kementerian Perumahan dan Kawasan Pemukiman (PKP). Program ini juga menggandeng perusahaan-perusahaan swasta nasional untuk ikut andil dalam Program Renovasi 4.000 Rumah Tidak Layak Huni di wilayah Jabodetabek, Bandung, Banyumas, dan Surabaya. Salah satunya adalah Summarecon yang ikut membantu merenovasi rumah-rumah tidak layak huni di Kota dan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Melalui program ini, sebanyak 500 rumah tidak layak huni di Kota dan Kabupaten Bekasi mulai direnovasi secara berkala. Hal ini menjadi bukti bahwa sinergi

yang dilakukan Tzu Chi bersama Kemeterian PKP dan perusahaan-perusahaan berusaha meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang membutuhkan. Salah satunya dengan mewujudkan hunian yang sehat, bersih, serta layak untuk ditinggali bersama keluarga.

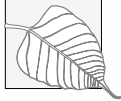
Selain program renovasi rumah, Baksos Kesehatan Tzu Chi Indonesia ke-150 hadir di wilayah Kalimantan Barat, tepatnya di Kota Pontianak. Dalam kesempatan ini, Tim *Medis Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia berhasil memberikan pengobatan kepada 149 pasien katarak, bibir sumbing, dan hernia dari Pontianak dan sekitarnya.

Selain memberikan bantuan, relawan Tzu Chi juga terus melakukan pelatihan-pelatihan

untuk mengembangkan potensi dan membekali diri salah satunya lewat training Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia. Kegiatan ini diikuti peserta dari Jakarta, Tangerang, Bandung, Cikarang, Medan, Makassar, Pekanbaru, Riau, Palu, dan Padang.

Tentunya pemberian bantuan Tzu Chi dalam berbagai aspek ini tak lepas dari peran aktif para relawan. Dengan kesungguhan hati, para relawan menjadi garda terdepan sehingga pemberian bantuan dapat tepat sasaran. Begitu pula dengan para donatur Tzu Chi yang terus bersumbangsih hingga misi-misi kemanusiaan Tzu Chi dapat terus berjalan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

—
上人開示
—


Pesan Master Cheng Yen

Memupuk Berkah dan Keluhuran
untuk Membawa Manfaat bagi Dunia

Melihat penderitaan di tengah masyarakat dan mengubah pola pikir
Menghargai berkah dan menjalin jodoh baik
Mengakumulasi tetes demi tetes kebajikan dan mewariskan keluhuran dalam keluarga
Berbuat baik dengan mata pencaharian benar untuk membawa manfaat bagi dunia



Artikel dan video
dapat dilihat di:
<https://bit.ly/3HGsuXQ>



“Kamp beberapa hari ini membuat saya sangat tersentuh dan bersyukur. Saya telah melihat lingkaran kebajikan. Ada banyak kaum muda yang mewarisi semangat dari orang tua mereka. Melihat lingkaran kebajikan ini, saya sangat tersentuh. Saya berharap saya dapat menyadari dan menghargai berkah serta menciptakan berkah di masa mendatang,” kata Zhang Hui-zhen, peserta kamp.

Tzu Chi selalu bersumbangsih di tengah masyarakat, terutama bagi orang-orang yang menderita. Hampir setiap hari, Tzu Chi memiliki kesempatan untuk menjangkau mereka. Kita telah menyaksikan betapa menderitanya orang-orang. Melihat penderitaan membuat kita menyadari berkah. Jika tidak, kita mungkin hanya akan mengeluh bahwa apa yang kita miliki belum cukup. Singkat kata, jika tidak melihat penderitaan, kita tidak akan sadar bahwa diri kita dipenuhi berkah.

Selama puluhan tahun ini, setiap kali melihat penderitaan, saya selalu merasa bahwa saya sangat beruntung. Saya sungguh dipenuhi berkah karena memiliki begitu banyak murid. Setiap kali hendak makan, begitu melihat dan mengangkat mangkuk saya, saya teringat akan orang-orang yang hanya bisa menggunakan mangkuk yang kasar dan pecah, sedangkan mangkuk saya halus dan utuh. Selain itu, saya dapat makan nasi setiap hari. Namun, lihatlah kondisi mereka.

Panci dan tungku yang digunakan untuk memasak sudah pecah dan sangat kotor karena entah sudah berapa lama tidak dicuci. Apa yang dimasak pun tidak terlihat jelas. Jadi, kondisi kehidupan orang-orang sangat berbeda. Buddha

datang ke dunia untuk memabarkan kebenaran bahwa setiap orang memiliki hakikat kebuddhaan dan setiap orang dapat menjadi Buddha. Saya menganggap orang-orang yang menderita sebagai Bodhisatwa. Mereka menunjukkan penderitaan pada kita. Jika tidak melihat penderitaan, kita tidak akan menyadari berkah.

Saya sering berkata bahwa orang yang dipenuhi berkah hendaknya kembali menciptakan berkah. Stok bahan pangan sebanyak apa pun akan habis jika kita hanya menikmatinya. Jika kita hanya mengejar kenikmatan tanpa menjalin jodoh baik, orang yang melihat kita tidak akan merasa sukacita. Orang-orang akan sukacita melihat kita jika kita telah menjalin jodoh baik dengan mereka. Jika menjalin jodoh baik dan menciptakan berkah di kehidupan lampau, kita akan dipenuhi berkah di kehidupan sekarang.

Kesuksesan kalian berasal dari berkah yang kalian ciptakan di kehidupan lampau. Bagi orang yang tidak memiliki berkah, uang kertas yang terjatuh ke air pun bisa tenggelam. Jadi, kita harus bersungguh hati memupuk berkah. Jangan meremehkan kebaikan kecil. Dengan terus-menerus berbuat baik, kita dapat menciptakan berkah di kehidupan sekarang dan akan dipenuhi berkah di kehidupan mendatang.

Dahulu, orang-orang berkata bahwa anak yang terlahir di keluarga berada bagaikan lahir dengan mengulum sendok emas. Jika bisnis makin maju setelah anak ini lahir, orang-orang akan berkata bahwa dia membawa berkah. Jalinan jodoh berkah ini terus berlanjut dari generasi ke generasi. Jika bisnis diwariskan kepada anak dan anak ini dipenuhi berkah,

bisnis ini akan lebih maju dari generasi sebelumnya. Ini diteruskan dari generasi ke generasi.

Jika generasi penerus menjalin jodoh buruk di kehidupan lampau, meski bisnis yang diwariskan padanya sangat besar dan dia juga ingin menjalankan bisnis dengan baik, dia sering kali menyimpang. Menyimpang sedikit saja terkadang bisa membuat orang jauh tersesat. Menyimpang sedikit saja, kita bisa jauh tersesat. Meski telah menyimpang, kita dapat perlahan-lahan menyesuaikan arah kita hingga kembali pada arah yang benar.

Kita hendaknya mewariskan mata pencaharian benar dan berkah dari generasi ke generasi. Dahulu, orang-orang berkata bahwa lebih baik mewariskan keluhuran daripada berkah. Keluhuran mendatangkan berkah. Jika menghasilkan banyak uang, berarti kita dipenuhi berkah di kehidupan sekarang. Selain mewariskan bisnis kepada anak cucu, kita hendaknya juga mewariskan keluhuran dalam berbuat baik dan memberi tahu mereka.

Saya berharap kalian tak hanya memberikan donasi, tetapi juga bersumbangsih dengan tenaga. Setiap berkah yang diciptakan akan kembali pada kalian.

Kini, Tzu Chi memiliki relawan di lebih dari 60 negara dan wilayah. Mereka semua mewariskan berkah dan keluhuran dari generasi ke generasi. Jadi, hendaklah kita mewariskan berkah dan keluhuran dari generasi ke generasi. Singkat kata, mari kita menghimpun berkah dan keluhuran. Kita hendaknya senantiasa berhimpun, bertutur kata baik, dan berbuat baik untuk memupuk berkah dan keluhuran.

“Dalam kamp pengusaha kali ini, ada kata-kata yang membuat saya sangat

terkesan, ‘Alangkah baiknya jika profesi dan misi bisa dipadukan.’ Selama 20 tahun ini, saya membuka restoran dan sangat ramai. Kemudian, saya juga membuka pabrik makanan olahan dan jaringan restoran yang cukup terkenal di Taiwan Utara. Saya pun sudah cukup lama berpikir untuk membuka restoran vegetarian,” kata Lin Yi-ru, peserta kamp.

“Pada momen inilah, saya mengenal Kakak Huang Xian-xiang yang sering makan di restoran saya dan meminta saya untuk menyajikan makanan vegetarian. Beliau terus memotivasi saya untuk menyajikan makanan Jepang vegetarian. Saya benar-benar mempertimbangkan untuk membuka restoran vegetarian,” pungkas Lin Yi-ru.

Beralih dari nonvegetaris ke vegetaris, ini sangat mengagumkan. Saudara sekalian, menerapkan pola makan vegetaris sungguh mendatangkan pahala yang tak terhingga. Dengan lebih sering bervegetaris, kita dapat mengurangi konsumsi makanan yang membuat kita berutang. Utang harus dibayar. Berapa banyak daging yang telah kita makan di kehidupan sekarang?

Bervegetaris ialah cara terbaik untuk membebaskan kehidupan. Dengan membuka restoran vegetaris, kita akan memiliki jalinan jodoh untuk mengajak lebih banyak orang bervegetaris. Ini juga mendatangkan pahala. Singkat kata, dengan berbuat baik, kita menciptakan berkah bagi dunia.

□ Ceramah Master Cheng Yen Tanggal 21 Agustus 2025
Sumber: Lentera Kehidupan – DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Graciela
Ditayangkan Tanggal 23 Agustus 2025

「正念勤修學與覺
精進力行菩薩道」

Ciat Mengembangkan Perhatian Benar untuk Belajar dan Sadar
Tekun dan Bersemangat dalam Mempraktikkan Jalan Bodhisatwa

Master Cheng Yen Menjawab

Menghadapi Masalah Dengan Tepat dan Sempurna

Ada yang bertanya kepada Master Cheng Yen:
Bagaimana cara menghadapi masalah dengan tepat dan sempurna?

Master Cheng Yen menjawab:
Bulat adalah sempurna, menghadapi orang lain harus menggunakan cara yang bulat, jangan menggunakan cara yang tajam karena akan melukai orang lain, pada saat yang sama jangan sampai melukai perasaan orang lain. Mengimbu orang lain itu boleh, tetapi jangan sampai membuat orang lain membenci diri Anda. Menghadapi orang jahat harus bisa mengerti, tetapi juga harus bisa melindungi diri sendiri.

□ Sumber: Buku Kebijaksanaan Murni, Bab 6 (Berbincang mengenai pelatihan diri)

Genta Hati

Berlatih Ajaran Buddha; Memegang Teguh Sila, Samadhi, dan Kebijaksanaan

Dalam kebaktian malam, kita melantunkan "Gatha Peningat Semua Makhluk dari Bodhisattva Samantabhadra" yang berbunyi, "Seiring berlalunya hari ini, usia kehidupan juga ikut berkurang." Sudahkan kita semua mengingatkan diri sendiri setiap hari? Matahari terbit di sebelah timur, menyinari gunung, lalu dengan cepat berada pada puncaknya, dan kemudian dengan cepat terbenam di sebelah barat. Dalam satu hari, ada pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Dalam seumur hidup, ada masa remaja, masa muda, masa paruh baya, dan masa tua. Ingatkan diri sendiri bahwa "seiring berlalunya hari ini, usia kehidupan juga ikut berkurang"; hendaklah giat berlatih ajaran Buddha serta memegang teguh sila, samadhi, dan kebijaksanaan. Hargailah waktu yang ada, bersikaplah saling menghormati dan menghargai, dan senantiasa bersungguh hati.

Wejangan Master Cheng Yen pada Kebaktian Pagi Bulan Gelap bulan 7 Imlek, 23 Agustus 2025

TZU CHI BANDUNG: Program Bebenah Kampung

Renovasi Rumah Hadirkan Harapan Baru

Hari Jumat, 1 Agustus 2025, menjadi Jumat berkah bagi 50 keluarga di Kelurahan Jamika, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Relawan Tzu Chi menyerahkan kunci rumah sebagai simbol selesainya renovasi melalui program Bebenah Kampung, Renovasi Rumah Tidak Layak Huni yang digagas oleh Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP).

Hengking Wargana, Wakil Ketua Tzu Chi Bandung membuka acara dengan memberikan sambutan kepada warga. “Rasanya penuh syukur karena hari ini kami dapat menyerahkan 50 kunci rumah kepada 50 keluarga. Kini rumah mereka jauh lebih nyaman, tidur pun lebih nyenyak. Yang terpenting, ini menjadi awal bagi kehidupan baru yang lebih layak bagi mereka,” ujar Hengking.

Suasana haru dan bahagia menyelimuti acara tersebut. Rumah layak huni yang sebelumnya hanya menjadi angan-angan kini telah menjadi kenyataan. Titing, salah satu warga

penerima bantuan, merasa sangat bersyukur. Rumah seluas 35 m² yang ia huni bersama anak dan cucunya kini menjadi lebih nyaman dan sehat. “Dulu tidak bisa tidur, banyak tikus, kaki juga pernah digigit tikus sampai dibawa ke dokter. Tikusnya banyak dan gede-gede, sekarang sudah tidak ada, sekarang enak buat tidur,” cerita Titing.

Sejak ditinggal suaminya pada 2011 silam, Titing menggantungkan hidupnya dari penghasilan anaknya yang bekerja sebagai buruh serabutan. Penghasilannya hanya cukup untuk makan sehari-hari. Dengan usia yang tak muda lagi Titing hanya bisa pasrah dalam keadaan.

Program ini tak hanya memperbaiki fisik rumah, tapi juga menghidupkan kembali harapan para penghuninya karena rumah bukan sekadar tempat berteduh, melainkan ruang di mana rasa aman dan kenyamanan tercipta. Dari rumah pula, ruang hidup terbentuk, aktivitas berlangsung, dan harapan akan lahirnya generasi bangsa yang baik tumbuh.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)



Program Bebenah Kampung Renovasi Rumah Tak Layak Huni di Kelurahan Jamika, Kec. Bojongloa Kaler, Kota Bandung, kini telah sampai tahap penyerahan kunci untuk warga. Sebanyak 50 keluarga penerima manfaat sudah dapat menikmati hasil renovasi rumah.



Pekan Amal Tzu Chi Batam kembali diselenggarakan di Aula Jing Si Batam pada 16-17 Agustus 2025. Kegiatan ini semakin semarak dengan hadirnya 84 stand dan lebih dari 400 relawan yang berpartisipasi.

TZU CHI BATAM: Pekan Amal Tzu Chi

Kemeriahan Pekan Amal Tzu Chi Batam 2025

Yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba, Pekan Amal Tzu Chi kembali diselenggarakan dengan meriah di Aula Jing Si Batam selama dua hari (16-17 Agustus 2025). Kegiatan ini semakin semarak dengan hadirnya 84 stan yang terdiri dari sembako, alat elektronik, perlengkapan rumah tangga, pakaian, tas dan pernak pernik, tanaman, serta kuliner. Sebanyak 400 relawan Tzu Chi dari berbagai daerah seperti Pekanbaru, Padang, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Selat Panjang dan tentunya tidak ketinggalan Batam sendiri ikut berpartisipasi dalam pekan amal ini.

Diawali dengan ucapan *Amitofo* dan tabuhan gong sebanyak tiga kali oleh Ketua Tzu Chi Batam, Rudi Tan, maka pekan amal yang dipersiapkan matang selama tiga bulan ini resmi dibuka. Seremonial Ini merupakan sebuah sesi yang baru diadakan dalam pekan amal kali ini sebagai pertanda doa dan restu dalam dukungan

penggalangan dana pembangunan Tzu Chi International School di Kota Batam.

Selain itu kegiatan ini juga sekaligus menggalang semangat para relawan agar turut serta memberikan sumbangsih untuk sekolah ini, juga sebagai ajang memperkenalkan kuliner vegetarian kepada masyarakat luas di kota Batam.

Kemeriahan juga tampak di panggung acara, relawan Tzu Chi dari berbagai komunitas bergantian mengisi acara untuk menghibur para pengunjung sambil duduk menikmati makanan yang lezat.

“Kesungguhan hati para relawan pekan amal kali ini membuat saya selalu semangat dalam melangkah, kegembiraan saya semakin lengkap bila bazar kali ini bisa memberi manfaat mendalam bagi masyarakat terutama dalam pola hidup bervegetaris,” ujar Yasin, Koordinator Utama Pekan Amal Tzu Chi Batam 2025.

□ Stella Young (Tzu Chi Batam)

TZU CHI BIAK: Baksos Kesehatan

Membawa Semarak Kemerdekaan ke Pulau Terpencil



Relawan Tzu Chi Biak bekerja sama dengan Pemda Biak Numfor menggelar bakti sosial di Pulau Pasi, membagikan 1.500 paket sembako dan paket sekolah, serta mendukung kesehatan masyarakat, sekaligus merayakan HUT RI ke-80 bagi warga di daerah terpencil.

Menyambut peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-80 di Kabupaten Biak Numfor tahun ini digelar berbeda, berlangsung di Pulau Bromsi dan Pulau Pasi, Distrik Aimando. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mendukung bakti sosial umum yang digelar Dinas Kesehatan dan Permabudhi di Pulau Pasi pada Jumat, 15 Agustus 2025.

Sebanyak 64 relawan Tzu Chi membawa paket bantuan berupa sembako, tas, perlengkapan sekolah, dan paket snack anak. Setelah perjalanan lima jam menggunakan KM Sabuk Nusantara, logistik dipindahkan ke perahu cepat untuk menuju Pulau Pasi. Kegiatan melibatkan 80 tenaga kesehatan, 30 relawan Tzu Chi, 8 dokter umum, dan 3 dokter spesialis, serta berhasil membagikan 1.500 paket sembako kepada kepala keluarga di dua distrik yakni Padaido dan Aimando.

Susanto Pirono, Ketua Tzu Chi Papua dan Papua Barat, menekankan

pentingnya kegiatan ini bagi masyarakat terpencil agar mereka turut merasakan semarak kemerdekaan. Bupati Biak Numfor, Markus Octovianus Mansnembra, dalam sambutannya menyatakan. “Kesehatan masyarakat adalah masa depan; dengan masyarakat sehat, kesejahteraan meningkat.”

Salah satu warga Pulau Pasi, Robert Rumaropen, menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Pemda Biak Numfor dan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang datang membantu kesehatan sekaligus membagikan paket sembako.

Dalam peringatan HUT ke-80 di Pulau Bromsi, diserahkan secara simbolis 562 tas berisi perlengkapan sekolah dan 562 paket *snack* anak. Sisanya akan didistribusikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor. Kegiatan ini menjadi bukti nyata sinergi pemerintah, yayasan, dan relawan Tzu Chi untuk menghadirkan semarak kemerdekaan dan kebahagiaan bagi masyarakat terpencil.

□ Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)



Relawan Tzu Chi Jambi dan umat wihara mengikuti pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) yang digelar bekerja sama dengan Permabudhi Jambi dan HIPGABI.

TZU CHI JAMBI: Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Belajar Pertolongan Pertama

Kurangnya pengetahuan tentang pertolongan pertama saat serangan jantung mendorong relawan Tzu Chi Jambi bekerja sama dengan Permabudhi Jambi dan HIPGABI (Himpunan Perawat Gawat Darurat dan Bencana Indonesia) mengadakan pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) bagi relawan dan umat wihara.

Pada Minggu, 3 Agustus 2025, para relawan Tzu Chi Jambi menyambut umat dari berbagai wihara di Jambi di Gedung Kantor Penghubung Tzu Chi Jambi. Mereka berkumpul untuk mengikuti pelatihan RJP yang diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan penting dalam menyelamatkan nyawa.

Acara dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, dilanjutkan sambutan oleh Ketua PD Permabudhi Jambi, dr. Erdiyanto, serta Pembimas Buddha Jambi, Wiswadas. “Semoga pelatihan ini menambah pengetahuan peserta, sehingga kita bisa segera memberikan pertolongan pertama

kepada orang yang membutuhkan, bahkan sebelum bantuan medis tiba. Pengetahuan ini sangat berharga dalam menyelamatkan nyawa,” ujar dr. Erdiyanto dengan penuh semangat.

Materi pelatihan dibawakan oleh Fauzan, perwakilan dari HIPGABI. Para relawan dan umat wihara mendengarkan penjelasan dengan saksama, kemudian langsung mempraktikkan teknik kompresi dada yang benar.

Salah satu peserta, July mengaku sangat antusias mengikuti pelatihan ini. “Sejak mendapat informasi akan ada pelatihan RJP, saya langsung mendaftar. Menurut saya, ini sangat penting. Jika ada teman atau keluarga yang tiba-tiba pingsan karena henti jantung, kita bisa segera melakukan kompresi dada sambil menunggu tim medis,” jelasnya.

Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mengajarkan betapa berharganya setiap detik dalam menyelamatkan nyawa.

□ Suriyanto Wijaya (Tzu Chi Jambi)

dok. Tzu Chi Jambi

TZU CHI MAKASSAR: Pekan Amal Bersumbangsih Melalui Pekan Amal

Tzu Chi Makassar mengadakan Bazar Amal Pakaian Layak Pakai, Minggu, 10 Agustus 2025 yang berlokasi di Car Free Day Sudirman, Kota Makassar. Sebanyak 21 relawan Tzu Chi Makassar bahu membahu mempersiapkan dan mendukung kegiatan ini.

Bazar pakaian layak pakai berawal dari banyaknya orang-orang yang menyumbangkan pakaian ke Kantor Tzu Chi Makassar mulai dari donatur, relawan, bahkan masyarakat yang mendengar informasi mengenai bazar amal ini. Kemudian relawan memilah baju yang masih layak pakai untuk dijual kembali. Hasil penjualannya akan digunakan pada kegiatan amal Tzu Chi Makassar.

“Nantinya hasil daripada penjualan baju-baju ini akan kami gunakan untuk kegiatan amal,” ungkap Lenny Darmawang selaku Koordinator Misi Amal Tzu Chi Makassar.

Harga baju dibandrol mulai dari Rp 5.000 - Rp. 25.000 saja. Ratusan orang yang berdatangan dari berbagai kalangan baik ibu-ibu, anak-anak, anak muda maupun orang dewasa juga menyempatkan diri mampir ke stan relawan untuk berbelanja sambil berolahraga.

Relawan dengan penuh semangat menggarap ladang berkah. Kebahagiaan juga terpancar dari wajah para relawan karena bisa memperkenalkan Tzu Chi dan mengajak berdonasi seluruh lapisan masyarakat.

Bazar pakaian layak pakai mendapat respon yang sangat positif oleh warga sekitar, Seperti yang diungkapkan oleh Nur. “Masih banyak sekali baju yang bagus-bagus dan baru, masih ada label harga. Ini saya belanja tujuh puluh ribu dapat banyak ada 12 baju,” ungkap Nur sembari menunjukkan pakaian yang sudah ia beli.

□ Surya Metal (Tzu Chi Makassar)



Pengunjung stan Bazar Amal Pakaian Layak Pakai Tzu Chi Makassar di Car Free Day sedang memilih pakaian ditemani oleh relawan Tzu Chi Makassar.

dok. Tzu Chi Makassar

TZU CHI CABANG SINAR MAS: Penyuluhan Narkoba Mengedukasi Generasi Muda Tentang Bahaya Narkoba

Masa remaja identik dengan rasa ingin tahu tinggi, termasuk mencoba hal-hal yang berisiko. Untuk itu, anak-anak perlu pendampingan sejak dini, salah satunya mengenai bahaya Narkoba.

Peduli masa depan anak Indonesia, pada Senin, 4 Agustus 2025 relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas komunitas Xie Li Indragiri Hilir menggelar penyuluhan bahaya Narkoba bagi siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah Nurul Ikhsan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.

Dr. Jupnri Siregar memaparkan materi secara interaktif, menjelaskan jenis-jenis narkoba serta dampak buruknya bagi kesehatan, bahkan yang bisa merenggut nyawa. Para siswa antusias menyimak, berdiskusi, dan aktif menjawab pertanyaan relawan, terutama saat diajak memahami arti “Say No To Drugs”.

Jainuddi, Kepala Madrasah Nurul Ikhsan, memberikan apresiasi

kepada relawan Tzu Chi dengan diselenggarakannya kegiatan yang sangat bermanfaat untuk siswa-siswinya. “Alhamdulillah, sangat bersyukur sekali kedatangan bapak ibu semua yang mengadakan penyuluhan bahaya Narkoba untuk seluruh siswa kami. Materi ini sangat penting, sangat bermanfaat bagi pergaulan remaja di era sekarang. Terima kasih. Ini pertama kalinya ada perusahaan yang peduli dan mau mengadakan kegiatan di madrasah kami yang seperti inilah keadaannya,” tutur Jainuddi.

Kegiatan ini diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan penting untuk mengenali bahaya narkoba dan membuat mereka sadar akan risiko penyalahgunaan obat terlarang, demi masa depan yang lebih aman dan sehat.

□ Fithria Calliandra (Tzu Chi Sinar Mas)



Tzu Chi cabang Sinar Mas Xie Li Indragiri Hilir menggelar penyuluhan bahaya narkoba untuk para siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ikhsan di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.

Dok. Tzu Chi Cabang Sinar Mas

Helen Suryana (Relawan He Qi Cikarang)

Tzu Chi, Rumah Cinta Kasih Yang Luar Biasa



Arimami Suryo A.

Awal *tau* Tzu Chi saya melihat tayangan DAAI TV ada kegiatan relawan. Dari situ karena saya dokter, juga di minta untuk menjadi dokter tamu untuk membantu kegiatan baksos kesehatan Tzu Chi di wilayah Bekasi, Cikarang dan sekitarnya. Waktu itu ya hanya membantu di medis saja, setelah itu pulang. Sampai pada tahun 2017 waktu ada baksos besar Tzu Chi di Cikarang saya juga diajak ikut berkontribusi. Disitu saya melihat cakupan pasien yang ditangani besar sekali, sampai tiga ratusan orang. Hati saya mulai tergugah karena banyak sekali relawan yang bersumbangsih. Jadi mulai tertarik gabung dan di tahun yang sama saya memutuskan ikut bergabung menjadi relawan Tzu Chi.

Awal kegiatan di Cikarang itu Pelestarian Lingkungan, itu yang menyatukan kita. Karena waktu itu kan relawan Tzu Chi di Cikarang gaungnya belum

besar dan masih menginduk dengan relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat, jadi belum bisa sepenuhnya melaksanakan kegiatan Misi-Misi Tzu Chi yang lainnya. Setelah ikut berkegiatan menjadi relawan, di tahun 2018 baru ikut menjadi anggota TIMA.

Tzu Chi itu tempat belajarnya banyak, dinamikanya banyak, juga tambah banyak saudara."

Paling sering ya baksos kesehatan, tetapi lebih senang dan menarik lagi kalau kita terjun langsung ke masyarakat seperti ikut pembagian kupon paket cinta kasih dari rumah ke rumah. Disitu kita *tau* kondisi masyarakat yang sebenarnya. Saya pernah ada pengalaman bertemu Lansia datang membawa kursi plastik saat pembagian paket sembako Tzu Chi karena kakinya tidak kuat untuk berdiri lama dan sulit berjalan. Setelah itu kita datang lagi rumahnya kita berikan *walker*, dia nangis bukan karena harganya, tapi dia *nggak tau* mau belinya dimana. Itu *kan* berguna sekali. Semenjak itu ketika turun langsung ke masyarakat ya saya rajin mau ikut, kita bisa lihat ada masalah apa *sih* di lingkungan, keluarga, atau rumahnya.

Setelah ikut menjadi relawan Tzu Chi sedikit banyak hal-hal yang kurang baik dalam diri saya mulai terkikis. Contoh perasaan sombong dan merasa mampu melakukan banyak hal, tetapi di Tzu Chi kalau kita bergandengan tangan dengan yang lain itu bisa membantu lebih banyak lagi seperti dalam kegiatan baksos. Selain itu di Tzu Chi saya bisa menjalin jodoh baik dengan semua orang, menjadi lebih bersyukur dengan apa yang kita miliki saat ini, dan bisa berbagi dengan sesama yang membutuhkan.

Tahun 2024, saya dilantik menjadi relawan Komite Tzu Chi di Taiwan dan bertemu dengan Pendiri Tzu

Chi, Master Cheng Yen. Bagi saya Master Cheng Yen itu sosok yang sangat inspiratif sekali. Kasih sayang dan cinta beliau itu ke sesama tanpa memandang ada dimana. Beliau itu luar biasa. Salah satu Kata Perenungan Master Cheng Yen yang terus saya ingat adalah "*Kita tidak punya hak milik atas kehidupan, hanya memiliki hak pakai saja.*" Kenapa? karena kita *nggak tau* kapan ketidakkekalan itu akan tiba. Ini yang selalu saya camkan karena kehidupan ini kan tidak pasti.

Anak-anak pun setuju dengan keikutsertaan saya dan suami menjadi relawan Tzu Chi. Yang penting *kan* bisa membagi waktu antara keluarga, pekerjaan, dan kegiatan di Tzu Chi. Suami juga selalu mendukung saya, karena saat ini saya dipercaya menjadi Wakil Ketua Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Cikarang. Banyak hal-hal dan gagasan dari suami yang mendorong saya untuk terus maju bersama relawan lainnya mengembangkan komunitas *He Qi* Cikarang.

Saat ini kita juga sedang membangun Kantor Relawan Tzu Chi Komunitas *He Qi* Cikarang. Jadi untuk sementara kegiatan masih berpindah-pindah dan kita mulai fokus memantapkan semangat relawan-relawan berkegiatan yang mencakup beberapa Misi-misi Tzu Chi. Ada bedah buku, pelestarian lingkungan, mencoba kelas budi pekerti, dan lainnya.

Kemarin ikut *training* Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia saya senang bertemu dengan relawan dari luar pulau. Banyak sekali inspirasi seperti bagaimana kita mengelola relawan di komunitas. Jadi sampai saat ini tidak ada pikiran untuk berhenti (jadi relawan Tzu Chi). Masih terus belajar karena di Tzu Chi itu tempat belajarnya banyak, dinamikanya banyak, tambah banyak saudara. Menurut saya Tzu Chi adalah rumah cinta kasih yang luar biasa.

□ Seperti yang dituturkan kepada Arimami Suryo A.

Kilas

Gathering Relawan Pemerhati Kebersamaan di Tzu Chi Hospital



Indra Gunawan (He Qi Angke)

Pada Sabtu, 16 Agustus 2025, suasana di lantai 23, Gedung Tzu Chi Hospital, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara terasa berbeda. Satu per satu relawan pemerhati berdatangan dengan senyum hangat dan langkah penuh semangat. Kehadiran mereka bukan sekadar mengikuti sebuah *gathering*, melainkan meneguhkan komitmen dalam misi mulia: melayani pasien dengan penuh cinta kasih.

Kegiatan diikuti 30 panitia dan 140 peserta. Acara dibuka dengan penghormatan kepada Master Cheng Yen, setelah itu ada sesi *talkshow*.

Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei yang hadir juga menyampaikan pesan penuh cinta kasih. "Di kehidupan ini kita baru mulai, jadi belum bisa disebut tua. Saat saya berada di Tzu Chi Hospital Taipei, relawannya kebanyakan kaum muda. Sedangkan di rumah sakit kita, penuh dengan energi kehidupan. Kita harus bersyukur masih memiliki tubuh sehat dan keluarga yang mendukung kita untuk bersumbangsih di sini," ucapnya.

□ Henny Yohannes (He Qi Pluit)

Kelas Budi Pekerti Tunas Muda Menyambut Kemerdekaan

Dengan semangat kemerdekaan, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Tangerang kembali mengadakan Kelas Budi Pekerti tahun ajaran 2025/2026 yang dilaksanakan pada Minggu, 10 Agustus 2025, di Kantor Tzu Chi Tangerang. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 siswa yang didampingi orang tua mereka.

Kelas Budi Pekerti terbagi menjadi beberapa jenjang, antara lain *Qin Zi Ban Kecil* (5-8 tahun) di Lantai 4, *Qin Zi Ban Besar* (8-12 tahun) di Lantai 3, dan *Tzu Shao Ban* (13-16 tahun) di Lantai 2. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan antara *Daai Mama* dan *Daai Papa* dengan para *Xiao Pu Sa* (panggilan untuk siswa).

Lenah (50), selaku PIC Kegiatan Kelas Budi Pekerti, merasa terharu dan menyampaikan, "Harapannya, Kelas Budi Pekerti tidak hanya menjadi ruang belajar, tetapi juga tempat untuk menumbuhkan nilai-nilai kebaikan, rasa hormat, dan kepedulian yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari."

□ Zhen Zhan Mei He Qi Tangerang



Dok. He Qi Tangerang

Perhatian Bagi Seniman Bangunan Makan Siang dan Baksos Kesehatan Penuh Makna



Fikihri Fathoni

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Angke dan *He Qi* Pluit, bersama Tim Medis *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia memberikan perhatian kepada seniman bangunan yang sedang mengerjakan pembangunan Tzu Chi School di Tzu Chi Education Center PIK 2, pada Kamis, 21 Agustus 2025.

Relawan Tzu Chi dan anggota TIMA datang untuk mengapresiasi para seniman bangunan dengan membawa 450 kotak makanan hangat berisi menu sehat vegetarian. Tak hanya santap siang, kegiatan ini juga menyediakan baksos pemeriksaan kesehatan kepada 113 seniman bangunan.

Jodie Lienardy, salah satu relawan Tzu Chi yang ikut dalam kegiatan ini, berharap kegiatan ini dapat memberi manfaat nyata bagi seniman bangunan. "Tujuannya memberi perhatian dan menjaga kesehatan mereka supaya tetap sehat, sehingga bisa meneruskan pembangunan Tzu Chi School di PIK 2 ini sesuai waktu yang ditentukan," harap Jodie.

□ Fikihri Fathoni

HUT Rusun Cinta Kasih 23 Tahun Penuh Syukur dan Cinta Kasih

Untuk mensyukuri hari jadi Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng yang ke-23 tahun, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan syukuran yang dihadiri oleh relawan Badan Misi Tzu Chi, pengelola Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng dan masyarakat penghuni rusun pada Senin, 25 Agustus 2025.

Dalam perjalanannya selama 23 tahun, Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng telah melewati berbagai cerita. Winarso, Kepala *Building Management Tzu Chi Center* mengungkapkan warga bantaran Kali Angke yang pindahkan Tzu Chi ke rusun ini kehidupannya berubah menjadi lebih baik dari pada dulu.

Tak lupa, Winarso juga menyampaikan harapannya untuk Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng. "Ulang tahun yang ke-23 semoga Rusun Cinta Kasih semakin baik, tertib, dan semakin menjadi inspirasi banyak orang bahwa kehidupan dan kenyamanan bisa diperoleh dengan cara mensyukuri apa yang sudah dirasakan," harap Winarso.

□ Fikihri Fathoni



dok. Tzu Chi Indonesia

Cermin

Induk Kambing dan Anak Harimau

Di pegunungan, ada seekor harimau betina yang akan segera melahirkan. Setelah melahirkan anaknya, ia menutupinya dengan daun. Saat itu ada dua pemburu yang kebetulan lewat, melihat di semak-semak ada harimau tersebut, salah satu pemburu lalu mengangkat senapan dan seketika membidik lalu menembaknya. Induk harimau yang baru saja melahirkan itu tertembak tepat di bagian perutnya dan tumbang. Setelah tidak bergerak, kedua pemburu itu mengikatnya di kayu lalu membawa pergi induk harimau.

Beruntung, anak harimau yang baru lahir itu berada di tempat yang tersembunyi dan tidak diketahui oleh pemburu. Karena lama menunggu induknya yang tak kunjung datang, kemudian anak harimau itu terus bergerak hingga keluar dari persembunyiannya. Pada saat itu ada seorang petani yang lewat, dia melihat bahwa anak harimau itu bulunya masih basah. Ia juga melihat genangan darah di sekitar sana, petani itu pun menduga bahwa induk harimau mungkin telah ditembak oleh pemburu. Karena merasa kasihan dengan anak harimau yang baru lahir itu,



Ilustrasi: Arimami Suryo A.

petani tersebut membawa anak harimau itu pulang. Di rumah ia memiliki seekor kambing betina yang kebetulan juga baru melahirkan. Agar anak harimau bisa bertahan hidup, ia menempatkannya bersama anak-anak kambing agar ia bisa menyusui pada

induk kambing. Anak harimau itu pun hidup bersama kawanan kambing. Hari demi hari pun berlalu, anak harimau dan keluarga kambing itu pun hidup berdampingan dengan harmonis.

Suatu hari, induk kambing membawa anak-anaknya dan anak harimau itu pergi merumput di sebuah padang rumput. Di sana juga terdapat sebuah kolam yang airnya sangat jernih dan tenang. Usai merumput, induk kambing pun membawa mereka ke tepi kolam untuk minum air. Saat tiba di tepi kolam, anak harimau itu menjulurkan kepala untuk minum air. Tiba-tiba anak harimau tersebut mengaum dengan keras. Kawanan kambing yang terkejut mendengar auman tersebut lalu lari berpancar. Anak harimau itu juga sangat terkejut dan tidak tahu mengapa ia tiba-tiba bisa mengaum sekeras itu.

Setelah diam sejenak, ia ingat bahwa tadi ia melihat seekor hewan di dalam air. Karena itu, anak harimau kembali mendekati kolam untuk melihatnya. Ia melihat hewan itu tetap ada. Dengan penuh rasa penasaran ia coba mundur selangkah dan maju lagi. Tetapi hewan itu tetap ada di dalam air. Untuk menjawab rasa penasarannya, ia pun dengan hati-hati mulai

menjulurkan salah satu kaki depannya untuk menyentuh permukaan air kolam. Saat timbul riak air, hewan di dalam air pun menghilang. Anak harimau itu merasa sangat heran.

Setelah air kembali tenang, ia menjulurkan kepala lagi dan melihat hewan itu di dalam air. Setelah situasi tenang, induk dan anak-anak kambing itu kembali ke tepi kolam untuk melanjutkan minum. Anak harimau lalu menyadari bahwa hewan yang ia lihat di air merupakan bayangan dirinya. Melihat wujudnya berbeda dengan kambing, ia baru tahu bahwa ia bukanlah kambing, melainkan harimau.

Pesan Master Cheng Yen:

Tinggal di lingkungan seperti apa pun, yang terpenting adalah membangkitkan sifat hakiki dan menumbuhkan jiwa kebijaksanaan.

□ Penerjemah: Desvi Nataleni,
Penyelarar: Arimami Suryo A.
Sumber: Master Cheng Yen Bercerita

Info Sehat



Fakta dan Mitos Seputar Mata

oleh: dr. Matilda Susanto, Sp.M (Dokter Spesialis Mata Tzu Chi Hospital)

Masih percaya kalau baca di tempat gelap bikin mata rusak? Atau minum jus wortel bisa menyembuhkan mata minus? Tunggu dulu, jangan-jangan itu cuma mitos. Jadi ada banyak mitos dan fakta tentang kesehatan mata yang perlu kita ketahui.

1. Mata minus turunan dari orang tua?

Fakta. Jadi kalau orang tua kita memakai kaca mata karena rabun jauh kita mempunyai kemungkinan lebih besar mengalaminya juga. Tapi perlu diingat, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya juga seperti terlalu dekat menatap layar dan kurang aktivitas di luar ruangan.

2. Minum jus wortel bisa menyembuhkan mata minus?

Mitos. Wortel memang kaya akan vitamin A yang baik untuk kesehatan mata secara umum tetapi tidak bisa menyembuhkan. Kalau minus sudah terjadi, perlu koreksi kacamata atau pemakaian lain seperti lasik dan sebagainya.

3. Baca buku di tempat gelap mengakibatkan mata minus?

Fakta tapi setengah Mitos. Kenapa? Karena membaca di pencahayaan redup tidak langsung menyebabkan minus, tapi membuat mata cepat Lelah, tegang, dan tidak nyaman. Kalau dilakukan terus-menerus bisa berisiko mempercepat perkembangan minus terutama pada anak-anak.

4. Penggunaan kacamata akan membuat minus semakin bertambah?

Mitos. Justru sebaliknya, kacamata yang tepat membantu mata melihat dengan jelas dan mencegah kelelahan mata yang bikin minus bertambah. Itu kebiasaan buruk, bukan kacamataanya.

5. Melihat matahari secara langsung dapat merusak penglihatan?

Fakta. Berbahaya sekali melihat langsung ke matahari. Apalagi saat gerhana atau siang bolong. Bisa menyebabkan Solar Retinopathy yakni kerusakan permanen pada retina atau saraf mata. Efeknya bisa serius dan menyebabkan penglihatan kabur sampai pada kebutaan.

Sedap Sehat



Brengkes Tempoyak Tahu

Bahan-bahan:

- 3 buah tahu putih
- 4 sdm tempoyak
- 100 gr daun kemangi
- 4 lembar daun salam
- 2 lembar daun pisang
- 1 sdt garam
- 1 sdt gula
- 1 1/2 sdt kaldu jamur
- 100 ml minyak sayur

Bumbu halus:

- 10 buah cabai merah besar
- 5 cm kunyit
- 4 cm lengkuas
- 4 cm jahe
- 2 batang serai

Cara Memasak:

- Tumis bumbu halus dan daun salam hingga harum, masukkan garam, gula, kaldu jamur, dan tahu yang telah dihaluskan hingga halus, aduk sampai rata. Angkat dan dinginkan.
- Masukkan tempoyak ke dalam adonan tahu yang sudah agak dingin, aduk hingga rata.
- Siapkan daun pisang, ambil 3 sendok tumisan tempoyak, kemudian tambahkan daun kemangi, bungkus, lalu kukus selama 3 menit.
- Setelah itu panggang sebentar selama 1 menit, lalu siap hidangkan.

Sumber: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara



Ragam Peristiwa



PERHATIAN BAGI WARGA DESA LONTAR, TANGERANG (2 AGUSTUS 2025)

BAKSOS KESEHATAN DAN PEMBAGIAN BERAS. Peduli kesehatan dan kesejahteraan warga di Desa Lontar, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Tzu Chi Indonesia bersama Agung Sedayu Group (ASG) menggelar baksos kesehatan dan pembagian beras untuk warga. Dengan rasa kepedulian, Tzu Chi bersama ASG juga melayani 500 warga yang datang untuk memeriksakan kondisi kesehatannya.

Fikri Fathoni



FILANTROPI FESTIVAL (7 AGUSTUS 2025)

PARTISIPASI AKTIF. Hong Tjhin, Dewan Penasihat perhimpunan Filantropi Indonesia dan sekaligus Sekretaris Umum Tzu Chi Indonesia berpartisipasi sebagai pembicara dalam Filantropi Indonesia Festival 2025 (FiFest2025) bertajuk *"Beda Keyakinan, Beragam Aksi, Satu Tujuan."* Kegiatan ini sukses mempertemukan para tokoh dan organisasi filantropi dari berbagai latar belakang untuk memperkuat kerja sama lintas iman dan sektor.

Anand Yahya



TRAINING TTD TZU CHI INDONESIA (16-17 AGUSTUS 2025)

MENGUATKAN DIRI, MENGUATKAN SESAMA. Training Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia 2025 dengan tema *"Sigap dalam Kepedulian, Tanggap dalam Tindakan"* berlangsung selama dua hari di Tzu Chi Center. Diikuti 157 peserta dari Jakarta, Tangerang, Bandung, Cikarang, Medan, Makassar, Pekanbaru, Riau, Palu, dan Padang ini mengajak para peserta untuk yang siap sedia di tengah bencana, namun tetap penuh welas asih.

Anand Yahya



BAKSOS KESEHATAN TZU CHI KE-150 (30 AGUSTUS 2025)

LAYANAN KESEHATAN BAGI WARGA PONTIANAK. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Polda Kalbar menggelar baksos kesehatan Tzu Chi ke-150 di RS Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak. Dalam kegiatan ini, sebanyak 149 pasien dari Pontianak, Singkawang, dan beberapa wilayah lainnya mendapat layanan operasi gratis katarak, bibir sumbing, dan hernia.

Anand Yahya



台灣佛教慈濟基金會 印尼分會
YAYASAN BUDDHA TZU CHI INDONESIA

SATU DONASI SEJUTA BERKAH

Program Renovasi 4.000 Rumah Tidak Layak Huni

Tzu Chi Indonesia Memberikan Harapan bagi Ribuan Keluarga Prasejahtera di Jabodetabek, Bandung, Banyumas, dan Surabaya.

"Kekuatan akan menjadi besar bila kebajikan dilakukan bersama-sama; berkah yang diperoleh akan menjadi besar pula."
-Master Cheng Yen-

YAY BUDDHA TZU CHI 0001



QRIS QR Code Standar Pembayaran Nasional

Dengan Donasi **Rp 100.000**
Anda berkontribusi Mewujudkan Rumah Aman dan Layak lewat **Paket ALADIN**

Atap Spandek, Rangka Baja Ringan
Lantai Keramik Putih
Dinding Bata Ringan, Semen & Cat

Informasi : 0812 2284 9955

www.tzuchi.or.id



Tzu Chi Indonesia



tzuchiindonesia